

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap kinerja usaha mikro sektor barang di Kecamatan Kuningan, dapat disimpulkan bahwa modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Meskipun secara teoritis modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, dalam praktiknya modal belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha mikro. Keterbatasan dalam pengelolaan serta penggunaan modal yang belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan produktif menyebabkan modal belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha.

Berbeda dengan modal, tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor barang di Kecamatan Kuningan. Peningkatan jumlah maupun kualitas tenaga kerja mampu mendorong peningkatan output dan efisiensi produksi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam karakteristik usaha mikro yang bersifat padat karya, tenaga kerja menjadi faktor dominan yang secara langsung menentukan keberhasilan proses produksi. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi berimplikasi pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Sementara itu, teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor barang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi di kalangan pelaku usaha mikro masih terbatas dan belum optimal. Rendahnya tingkat adopsi teknologi, baik dalam proses produksi maupun manajemen usaha, menyebabkan teknologi belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup, melainkan harus diiringi dengan kemampuan dalam mengimplementasikannya secara efektif.

Secara simultan, modal, tenaga kerja, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor barang di Kecamatan Kuningan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja usaha merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor produksi yang saling berinteraksi. Tidak adanya keseimbangan dalam pengelolaan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan

inefisiensi dan menurunkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal dan terintegrasi antara modal, tenaga kerja, dan teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja usaha mikro sektor barang secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan modal agar dapat digunakan secara produktif dalam kegiatan produksi. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pengalaman kerja perlu menjadi prioritas karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Pelaku usaha juga disarankan untuk mulai mengadopsi teknologi secara bertahap sesuai kebutuhan usaha agar dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan modal agar lebih produktif. Selain itu, program pelatihan peningkatan keterampilan tenaga kerja perlu diperluas karena terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja usaha. Dukungan dalam bentuk literasi dan fasilitasi teknologi juga perlu ditingkatkan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja usaha, seperti manajemen usaha, pemasaran, atau inovasi produk. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Perluasan objek penelitian ke wilayah lain juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih general.